

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata Dermaga Perahu Di Desa Darussalam Kabupaten Bima

¹Firmansyah Kusumayadi, ²Muhamad Badar, ³Sugeng Widakdo, ⁴Mawar Hidayanti, ⁵Sakinah

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Email: firmansyah90.stiebima@gmail.com

ABSTRACT

This community service aims to empower the community in developing the boat dock area in Darussalam Village as a sustainable ecotourism area. The method used in this activity is direct outreach to the community and FGD (Focus Group Discussion). The results obtained show that the pier in Darussalam village has the potential to be developed into an ecotourism area based on its potential. This is also supported by the enthusiasm of the village community in managing the environment sustainably. There is a need for collaboration in developing ecotourism areas so that they can support improving the economy of the surrounding community. This service can indirectly increase community knowledge in managing natural resource potential, foster a mindset to collaborate to form a community that has the potential to increase community economic income, and create initiatives to form tourism awareness community groups as an effort to manage the sustainable environment.

Keywords: *Community Empowerment, Ecotourism, Darussalam Village Pier, Boat Dock, Economic Improvement*

Copyright © 2024 Marsipature Hutanabe.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](#)

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata pada saat ini telah menjadi sebuah industri. Hal ini dikarenakan aktivitas dari wisata tersebut secara ekonomi telah menciptakan permintaan yang memerlukan pemenuhan pasar bagi produk jasa dan pelayanan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang saling melengkapi, dimana syarat untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung di suatu objek wisata bukan hanya sekedar pada keindahan alam atau kekhasan budaya saja. Akan tetapi yang juga tidak kalah pentingnya yaitu pada kelengkapan sarana dan prasarana yang ada, produk cendera mata yang unik, perhotelan, makanan khas ataupun biro perjalanan. Pariwisata disini mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Bahkan pada beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut. Perkembangan industri pariwisata ini secara tidak langsung menimbulkan dampak atau manfaat multi ganda (multiplier effect) bagi Negara, Pemerintah daerah dan masyarakat. Selain mendatangkan devisa bagi Negara dan pendapatan daerah, pengembangan industri pariwisata ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, yaitu membuka dan memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama yang berada di sekitar daerah tujuan wisata. Menurut TIES atau The International Ecotourism Society (2019), ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah - wilayah alami dalam rangka mengkonversi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan penduduk lokal.

Desa Darussalam adalah merupakan salah satu desa di kecamatan Bolo yang terletak di ujung timur wilayah kecamatan Bolo. Desa Darussalam berdiri pada tahun 2011 dan

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata Dermaga Perahu Di Desa Darussalam Kabupaten Bima. Firmansyah Kusumayadi, et.al

merupakan desa hasil pemekaran dari desa induk yaitu desa Bontokape. Terbentuknya desa Darussalam bermula dari ide pemekaran yang muncul dari anggota BPD desa Bontokape yang berasal dari Dusun Pali, Daru dan Guda. Desa ini merupakan salah satu sentral desa dimana mata pencaharian masyarakatnya yaitu mengandalkan budidaya bandeng tambak sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Desa Darussalam adalah merupakan salah satu desa dari 14 (Empat Belas) Desa yang ada di Kecamatan Bolo. Berdasarkan data perhitungan luas wilayah Desa Darussalam adalah 217,33 Ha, persawahan 98,27 Ha, (47,49 %), tambak 82,00 Ha, (43,60 %), pemukiman 32,04 Ha, (8,04 %). Tanah fasilitas umum (kuburan, sekolah, masjid, kantor) 5,2 Ha, (1,05 %). Dengan jumlah penduduk 3059 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.586 orang, Perempuan sebanyak 1.473 orang dan memiliki Kepala Keluarga sebanyak 870 KK.

Minimya kondisi tingkat pendidikan dan kreativitas sebagian masyarakat di desa Darussalam Kabupaten Bima, sehingga menyebabkan tidak terawat dan pengelolaan kawasan dermaga sebagai pengembangan ekowisata tidak memadai. Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan potensi wisata di Desa Darussalam perlu dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sekaligus diyakini akan mampu membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Darussalam itu sendiri. Potensi wisata diatas tentu jika dikelola dengan baik jelas akan memberi kontribusi besar bagi pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Bima, namun dari potensi wisata tersebut permasalahan yang muncul adalah masih belum didukung dengan berbagai fasilitas publik dan fasilitas-fasilitas hiburan lainnya.

METODE

Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahap kegiatan yaitu: Survei Lapangan, Persiapan, Pelaksanaan PKM, dan Pelaksanaan Program PKM.

1. Survey Lokasi Kegiatan

Pada kegiatan ini, dilakukan survei lokasi kegiatan untuk mengetahui kondisi kawasan wisata Dermaga Perahu Darussalam serta kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Kegiatan survei lokasi dilakukan dengan cara meninjau kondisi kawasan dermaga dan mendata fasilitas yang sudah tersedia yang nantinya dapat mendukung kegiatan ekowisata tersebut. Hal lain yang dilakukan berupa wawancara dengan masyarakat di disekitar kawasan wilayah Desa Darussalam. Pemilihan narasumber untuk kegiatan wawancara menggunakan metode random sampling.

2. Persiapan Pelaksanaan PKM

Terkait materi kegiatan akan dibuat sederhana mungkin dengan disertai contoh-contoh kasus dalam kegiatan pengelolaan kawasan ekowisata. Adapun materi yang disiapkan yaitu Teknik Penilaian Kelayakan Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata.

3. Pelaksanaan Program PKM

Kegiatan pengabdian mengenai identifikasi potensi ekowisata ini, pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode penyelesaian masalah. Penyelesaian masalah ini meliputi: 1. Mengidentifikasi potensi-potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal yang sejalan dengan upaya pengelolaan kawasan dermaga. 2. Memberikan penyuluhan mengenai strategi pengelolaan kawasan dermaga yang dapat menopang perekonomian masyarakat setempat. Adapun materi kegiatan yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu: 1. Teknik Penilaian Kelayakan Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata. Penyampaian materi dilakukan

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata Dermaga Perahu Di Desa Darussalam Kabupaten Bima. Firmansyah Kusumayadi, et.al

dengan membentuk focus group disscussion (FGD) kecil. Banyak hal yang didiskusikan dalam tahap ini, misalnya potensi apa saja yang dimiliki oleh Desa Darussalam Kecamatan Bolo yang nantinya dapat menunjang perkembangan kawasan ekowisata tersebut. 2. Upaya Pengembangan Wisata Alam dalam Kawasan laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

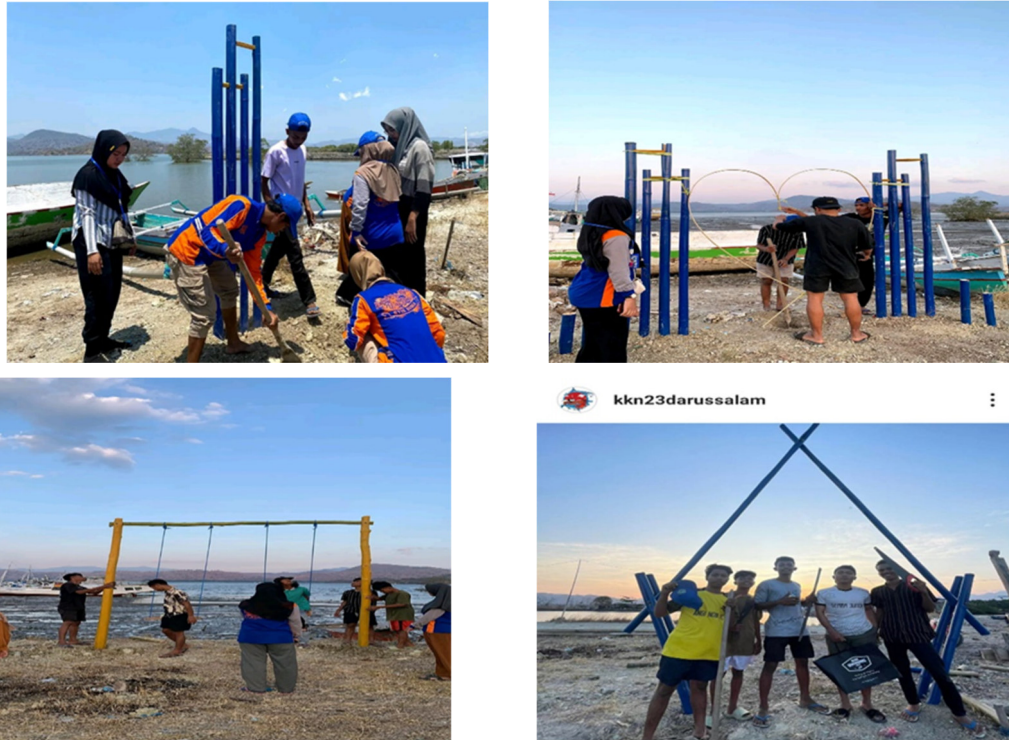
Pariwisata merupakan suatu aktivitas perjalanan yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan tertentu lainnya (UNESCO, 2009). Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan dalam aktivitas wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (UU No. 10 Tahun 2009). Paradigma lama pariwisata cenderung diidentikkan dengan pembangunan besar-besaran dengan kriteria pertumbuhan yang cepat, eksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan kelestarian, serta marginalisasi kepentingan masyarakat lokal. Kemudian muncullah paradigma baru pariwisata sebagai kritik terhadap penyimpangan praktik pariwisata paradigma lama. Konsep pariwisata paradigm baru inilah yang kemudian populer dengan nama “ekowisata” (Arida, 2017)

Perkembangan sektor pariwisata biasanya akan selalu menimbulkan efek ganda terhadap perkembangan sektor lain, seperti kerajinan rakyat, pertanian, peternakan, industri kuliner, jasa dan lain untuk menunjang perkembangan pariwisata. Selain itu berbagai kesempatan kerja baru dan tentu akan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dalam hal ini dampak langsung maupun dampak tidak langsung perkembangan pariwisata terhadap peningkatan masyarakat Darussalam, juga akan dikaji tentang jenis-jenis usaha apa sajakah yang potensial dikembangkan masyarakat di Desa tersebut.



Gambar 1. Lokasi Dermaga Perahu Desa Darussalam

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan objek wisata telah dilaksanakan pada bulan september 2023 oleh mahasiswa KKN Stie Bima bersama dosen Pembimbing yang bertempat di Desa Darussalam kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah bagaimana masyarakat sekitar khususnya kaum muda milenial dapat memanfaatkan potensi alam agar dapat meningkatkan kunjungan wisata lokal maupun nasional serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui penjualan produk makanan maupun souvenir dan lainnya.



Gambar 2. Pengembangan Dermaga Perahu Desa Darussalam

Potensi yang ada di kawasan Dermaga Desa Darussalam menjadi suatu hal yang penting bagi masyarakat lokal untuk mengembangkannya secara bersama-sama. Pengembangan ekowisata dapat menjadi segmen kegiatan wisata yang memanfaatkan secara berkelanjutan, mendorong pelestariannya, dan berupaya membentuk kesadaran lingkungan melalui interpretasi lingkungan dengan mempromosikan kesejahteraan masyarakat yang terlibat. Menurut Nunkoo & Gursoy (2012), menyatakan bahwa dukungan dari masyarakat lokal merupakan bagian integral dari konsep ekowisata yang seimbang. Pengembangan ekowisata apabila direncanakan dengan baik, maka ekowisata dapat memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi penduduk lokal.

Perlunya pemahaman dalam mengingat konsep ekowisata yaitu menekankan pada kegiatan berbasis pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, pengetahuan tentang lingkungan secara ekologis dan gagasan ilmiah tentang kearifan masyarakat lokal juga harus dikembangkan dan didukung oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan pariwisata eksternal sangat penting. Hal ini sesuai dengan Henri & Ardiawati (2020), bahwa peran masyarakat dan pemangku kepentingan (stakeholders) menjadi bagian penting dalam pengembangan potensi dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Menurut Butarbutar & Soemarno (2013), ekowisata bukan hanya sebatas tinggi jumlah kunjungan wisatawan sebagai daya dukungnya, akan tetapi perlu perhatian khusus juga terhadap aspek lainnya, seperti: (1) daya dukung ekologi, dimana sumberdaya alam harus berimbang dengan kebutuhan wisatawan, (2) daya dukung fisik, hal ini berkaitan dengan peningkatan sarana dan prasarana pendukung dalam pemenuhan kebutuhan wisatawan, (3) daya dukung sosial, kegiatan wisatawan tidak serta-merta merubah kondisi sosial masyarakat yang sudah melekat dan diupayakan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat tersebut, dan (4) Daya dukung ekonomi, ekowisata harus mampu meningkatkan kepentingan perekonomian

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata Dermaga Perahu Di Desa Darussalam Kabupaten Bima. Firmansyah Kusumayadi, et.al

masyarakat lokal dari hasil pengembangan ekowisata. Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat ini secara sederhana merupakan bentuk alternatif pengembangan pariwisata yang berkonsentrasi pada partisipasi masyarakat dalam semua proses mulai dari perumusan ide hingga perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pemantauan, evaluasi, dan pembagian manfaat (Schott & Nhem, 2018). Hal ini juga memiliki kesamaan dengan pariwisata berkelanjutan dengan mencakup dimensi sosial budaya, lingkungan dan ekonomi (Dangi & Jamal, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan di Desa Darussalam dapat disimpulkan bahwa: Kawasan Dermaga Perahu layak untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata. Mahasiswa KKN bersama Pokdarwis sebagai peserta kegiatan pengembangan sudah memiliki gambaran mengenai potensi serta arah pengembangan kawasan ekowisata Dermaga Darussalam. Hasil Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Darussalam pada umumnya dalam peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat melalui penjualan produk berupa makanan, souvenir dan lainnya dalam berwirausaha dengan mengelola potensi alam yang ada di desanya tersebut serta diharapkan adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang kreatif dan berdaya saing. Selain itu diharapkan adanya atensi dari pemerintah daerah dalam memberikan bantuan dan memfasilitasi pengembangan kawasan objek wisata Dermaga tersebut.

REFERENSI

- Butarbutar, R., & Soemarno, S. (2013). Environmental Effects Of Ecotourism In Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(3), 97-107
- Dangi, T. B., & Jamal, T. (2016). An integrated approach to "sustainable community-based tourism." *Sustainability*, 8(5), 1-32.
- Henri, H., & Ardiawati, S. (2020). Ecotourism Development of Munjang Mangrove Forest and Conservation Efforts Based on Community Approach. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 7(1), 106-116.
- International Ecotourism Society (2019). <https://ecotourism.org/what-is-ecotourims>
- Kusumayadi, F (2021). Pengembangan Ekowisata Diwu Wau Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Jurnal IPMAS*, Vol.1 (1), 25-29
- Lanini, A., & Syafiuddin, I. (2020). Peningkatan Kesadaran Hukum Tentang Konservasi Lingkungan Bagi Masyarakat Watutela. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 701-707
- Nunkoo, R., & Gursoy, D. (2012). Residents' support for tourism. An Identity Perspective. *Annals of Tourism Research*, 39(1), 243-268.
- Schott, C., & Nhem, S. (2018). Paths to the market: analysing tourism distribution channels for community-based tourism. *Tourism Recreation Research*, 43(3), 356-371
- Unesco. (2009). Ekowisata. Panduan Dasar Pelaksanaan. Jakarta: Unesco Office Jakarta
- WWF. Indonesia. (2009). Ekowisata Berbasis Masyarakat. Jakarta: Direktorat Produk Pariwisata, Direktorat jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WFF-Indonesia.